

**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (Studi Kasus Di BUMDes Panggunharjo Kec. Sewon Dan Wonokromo, Kec. Pleret Tahun 2018)**

Oleh:

Alif Bus Reyndra  
20120520136

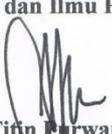
Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

  
Dr. Ulung Pribadi, M.Si.  
NIK: 19651010199303163020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

  
Dr. Titin Perwaningsih, S.IP., M.Si  
NIK: 19690822199603163038

Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan

  
Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si  
NIK: 19660828199403163025

**FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KINERJA  
BADAN USAHA MILIK DESA  
(Studi Kasus Di BUMDes  
Panggunharjo Kec. Sewon Dan  
Wonokromo, Kec. Pleret Tahun  
2018)**

Oleh

Ilmu Pemerintahan

Alif Bus Reyndra

20120520136

Alif.bus.2012@fisipol.umy.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di dua desa yaitu Panggunharjo kecamatan sewon dan Wonokromo kecamatan pleret kabupaten bantul dengan.

Badan Usaha milik desa di dirikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, mensejahterakan masyarakat, memperoleh pendapatan asli desa, dan membantu pembangunan desa, dalam melaksanakan agar terlaksana dan tercapainya tujuan BUMDes maka di butuhkan kinerja yang bagus dari BUMDes dalam menjalankan program-programnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes adalah Kepemimpinan, Sumberdaya Manusia, Sosialisasi dan tradisi berdesa

Hasil penelitian menunjukan kepemimpinan, SDM, Sosialisasi dan Tradisi Berdesa BUMDes Panggunharjo sudah bagus meskipun ada beberapa masalah yang di hadapi yaitu

permasalahan armada pengangkutan sampah dan permasalahan SDM yang kurang terlatih untuk pegawai tingkat bawah. BUMDes menanggulangi permasalahan tersebut dengan memaksimalkan penggunaan dan pemaanaan armada pengangkut sampah yang sudah ada dan mengadakan Penyuluhan, SOP, dan *job description* sehingga tidak mengganggu kinerja BUMDes sedangkan BUMDes Wonokromo sudah memiliki kepemimpinan yang bagus akan tetapi SDM, Sosialisasi dan Tradisi Berdesa NUMDes Wonokromo masih kurang bagus di karenakan permasalahan Sumberdaya Manusia yang masih kurang banyak sehingga meempersulit proses sosialisasi tentang BUMDes dan program kerja BUMDes, kurangnya Sosialisasi di BUMDes Wonokromo mengakibatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes wonokromo sangat minim hal itu mempengaruhi kinerja BUMDes Wonokromo dalam meningkatkan Perekonomian desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kurangnya SDm di BUMDes Wonokromo di sebabkan oleh beberapa pegawai yang mengundurkan diri di karenakan gaji yang di berikan BUMDes Wonokromo tidak sesuai dengan UMR dan BUMDes Wonokromo tidak mampu merekrut pegawai baru di karenakan keterbatasan dana.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja BUMDes Panggunharjo pada tahun 2018 sudah bagus sedangkan BUMDes Wonokromo masih kurang bagus.

**Kata Kunci: kinerja, Badan Usaha Milik Desa, Kepemimpinan, Sumberdaya Manusia, komunikasi, keikutsertaan rakyat.**

## **Pendahuluan**

Untuk memperoleh kesejahteraan dan pembangunan yang merata pemerintah Indonesia membagi beberapa wilayah di Indonesia sebagai Provinsi yang dipimpin oleh gubernur agar efisien dan efektif penyelenggaraan dari pemerintah pusat ke daerah dan menyerahkan wewenang untuk mengelola daerahnya masing-masing, oleh karena itu pemerintah daerah atau gubernur yang lebih mengetahui potensi daerahnya dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan seluruh potensi di daerahnya.

Indonesia pada tahun 2017 memiliki 35 Provinsi dan setiap gubernur mengepalai beberapa kecamatan di daerah yang dipimpin oleh bupati atau yang mengepalai tiap-tiap kecamatan, serta camat yang mengepalai beberapa desa di daerahnya, agar mempermudah dalam proses pembangunan dan kesejahteraan serta pengalokasian dana.

Banyaknya daerah serta desa-desa di Indonesia diharapkan dapat memajukan tiap-tiap daerah dan desa dengan lebih efektif dan efisien, akan tetapi pada penerapannya masih banyak desa yang mengalami kesulitan untuk mengolah setiap potensi di tiap-tiap desa yang ada di Indonesia, hal tersebut mengakibatkan banyak desa dengan potensi yang dapat diolah menjadi penghasilan desa menjadi terabaikan, hal tersebut sangat disayangkan karena dengan mengolah potensi yang ada di desa selain dapat

menambah penghasilan daerah pemerintah juga dapat mengikis angka pengangguran yang khususnya di desa-desa.

Kurangnya lapangan pekerjaan di desa membuat angka pengangguran di desa menjadi meningkat dan pada akhirnya beberapa dari mereka lebih memilih untuk pergi merantau ke kota-kota besar untuk mencari nafkah dan tak sedikit dari mereka yang karena ketatnya persaingan dalam mencari kerja menjadi pengangguran di kota besar.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia memberikan wewenang agar tiap-tiap desa di Indonesia dapat mengolah potensinya sendiri yang sudah dimulai sejak lama melalui beberapa program. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah campurtangan pemerintah terlalu banyak, yang mengakibatkan masyarakat desa sedikit kesulitan dalam berinovasi dan kreatifitas, hal ini mengakibatkan usaha desa dalam mengelola potensi desa menjadi terbatas dan dengan besarnya capurtangan pemerintah mengakibatkan desa sulit untuk mandiri.

Karena dirasa kurang efektif pemerintah memerikan pendekatan dengan mendirikan lembaga ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh desa yang tidak dibatasi oleh intruksi pemerintah namun berdasarkan keinginan masyarakat dengan melihat potensi yang ada, hal ini diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian di Indonesia.

Pada tahun 2004 pemerintah menurunkan UU No. 32 pada pasal 213 ayat (1) tentang pemerintah daerah di sebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.” Tujuan di bentuknya lembaga ekonomi desa adalah untuk menjebatani penguatan ekonomi di pedesaan. Setelah itu tercantum pada peraturan pemerintah (PP) no. 71 tahun 2005 tentang desa pendirian badan usaha dukungan kebijakan daerah kabupaten atau kota dengan cara memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari para pemodal besar di karenakan badan usaha milik desa merupakan lembaga yang baru sehingga memerlukan landasan yang kuat untuk berkembang

Operasional lembaga ekonomi desa yang di sebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “ditopang oleh lembaga moneter desa (bidang pembiayaan) sebagai bidang yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan” (Ahmad Sofyan, *Landasan Hukum Pendirian badan Usaha Milik Desa*, <http://www.keuangandes.com/2015/09/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa/> Akses 20 Juli 2018).

Pada tahun 2014 BUMdes dapat mendapatkan modal yang besar secara langsung dari kekayaan desa yang di pisahkan untuk mengelola

aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan UU No.6 tahun 2014. Tentang desa. “Di dalam UU No. 6/2014 ini terdapat 4 pasal yang menjelaskan mengenai BUMDesa, yang mana masing-masing pasal terdiri atas:

1. Pasal 87 Mengenai Semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan BUMDesa
2. Pasal 88 mengenai pendirian BUMDes
3. Pasal 89 mengenai Manfaat berdirinya BUMDes
4. Pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis BUMdes yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Dari UU No. 6/2014 dapat disimpulkan bahwa BUMDes saat ini diharapkan memegang peranan penting dalam pengembangan potensi desa khususnya dalam mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya.”(Ahmad Sofyan, *Landasan Hukum Pendirian badan Usaha Milik Desa*, <http://www.keuangandes.com/2015/09/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa/> Akses 20 Juli 2018).

Pada tahun 2015 landasan hukum tentang BUMDes semakin di perjelas dengan Permendesa No.4 tahun 2015, sebelum keluarnya permendesa No.4 tahun 2015 pemerintah sudah mengeluarkan Permendagri No.113 ttahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa yang kurang rinci dalam pembangunan desa, oleh karna itu

pada Permendea No.4 tahun 2015 di buat agar dapat lebih memperjelas mengenai prosed pendirian BUMDes, siapa saja yang berhak mengelola BUMDes, permodalan, jenis usaha yang akan didirikan, pelaporan dan pertanggung jawaban laporan. Dengan adanya Permendesa No.04 tahun 2015 ini diharapkan mdapat mempermudah pengelolaan dalam BUMDes yang benar.

Namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih banyak desa yang kurang mampu atau sulit untuk mendirikan dan mengelola BUMDes di deanya masing masing. Kebanyakan BUMDes di Indonesia mendirikan BUMDes di bidang simpan pinjam dan sebagai contoh masalah yang di hadap oleh BUMDes yang mendrikan usaha di bidang simpan pinjam adalah "BUMDes "Sukamaju." Kecamatan Kubutambahan jumlah kredit yang bermasalah di BUMDes tahun 2016 adalah sebesar RP. 189.000.000. Namun, keredit yang sudah tersalurkan tersebut tidak sebanding dengan tingkat pengembalian dari asabah bahkan tidak membayar buga beserta pokok pinjaman dalam kurun waktu yang sangat lama,"( Luh Yeni Wulantari, 2017: Vol.8 No.2) Dan contoh permasalahan lainnya seperti yang terjadi di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2014-2015 " Desa Pematang Tebih , Badan Usaha Milik Desa belum cukup memadai yang mana Bdan Usaha Milik Desa belum mampu untuk melakukan kerajasama dalam pembangunan Badan Usaha Milik Desa sebagai basis ekonomi milik warga desa. Badan Usaha Milik Dessa Tebih Mandiri sampai saat

sekarnag hanya bergerak dalam bidang simpan pinjam."(Welli Indra Mayu, 2016: page3)

Permasalahan lain untuk BUMDes yang tidak bergerak di bidang simpan pinjam sebagai contohnya adalah seperti yang terjadi di Desa Tambak kerjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada tahun 2017 "Dalam Pengoprasiaannya Badan Usaha Milik Desa (BUM Deesa) terkendala oleh modal. Melihat kondisi Desa yang selama ii sangat minim anggaran di tambah dengan penduduk dessa yang sering menunggak pembayaran jasa air PAM (PAMSIMAS), sehingga yang terjadi peputaran dana berhenti dan tidak kembali secara perputaran yang di inginkan.'(Dicky Damara, dkk, 2017: 3) Dan masaah BUMDes lainnya terjadi di Desa Cokro kembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. "Desa Cokrokembang masih mengalami beberapa kendala di dalam pemberdayaan BUMDes, di antaranya masih kurangnya sumberdaya manusia yang memadai dalam pengelolaan BUMDes."(Dinda Rahmadanik, 2016; 909). Ada juga permasalahan BUMDes yang belum mampu mengembalikan pemasukan kas desa kepada PADes seperti ysng terjadi di desa Ngringinrejo, "sejak tahun 2011 BUMDes ini belum memberiiikan kontribusi kepada PADes, padahal, tujuan dari pelaksanaan BUMDes adalah mampu meningkatkan pendapatan Desa." (Puguh Budiono, 2015: 118)

Beberapa contoh permasalahan ada beberapa Desa yang sudah cukup baik dalam mengeola BUMDes dan

telah mendapatkan penghasilan serta prestasi yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai acuan atau contoh untuk desa lainnya dalam membangun BUMDes sebagai contoh BUMDes Karangandri Sejahtera di desa Karangandri, Kesughan, Cilacap, BUMDes Karangandi memanfaatkan jarak yang dekat dengan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan menjadi supplier segala kebutuhan untuk berjalannya PLTU dan berdasarkan data tahun 2016 BUMDes ini telah meraih omzet sebesar 7 miliar. Contoh lainnya adalah BUMDes Tirtonirmolo yang mengembangkan usaha simpan pinjam dan kini telah mencapai omzet Rp. 8,7 miliar.

Banyaknya kendala dan prestasi sebuah BUMDes sangat ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor negatif maupun positif, sesuai dengan faktor di atas maka penulis atau peneliti berkeinginan untuk mengangkat judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Badan Usaha Miliik Desa (BUMDes) pada Tahun 2018 (studi Kasus Di Desa Tirtonimolo dan panggunharjo)

Badan Usaha Milik Desa Tirtonirmolo yang bergerak dibidang simpan pinjam, dengan nama Unit Simpan Pinjam (USP) "Sedaya Makmur." Telah berdiri sejak tahun 1998 hingga sekarang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di desa tirtonirmolo pada tahun 2016 jumlah UED Sedaya Makmur telah mencapai 1.900 orang 10% hingga 15% nya adalah pemilik usaha warung, sembako dan kelontong. BUMDes ini telah mampu mengelola Aset hingga 11 miliar.

Menteri Desa, Pengembangan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (Mendes PDDTT) Eko Putro Sandjojo mengatakan di tahun 2016 ada 10 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes yang memiliki omzet terbesar dari seluruh desa yang di indonesia (Lidya Julita Sembiring, *Ini BUMDes Beromzet Terbesar Di Indonesia*, <http://economy.okezone.com/read/2017/04/09/320/1662912/ini-bumdes-beromzet-terbesar-di-indonesia> di akses pada 20 agustus 2018) dan BUMDes tirto Nirmolo Mendapatkan Peringkat kedua dengan omzet Rp8,7 Miliar.

A. Selanjutnya adalah BUMDes panggunharjoyang berdiri pada bulan maret 2013 dan di beri nama BUMDes Panggun Lestari, BUMDes Panggun Lestari Memanfaatkan dan mengelola sampah dengan membuat Rumah Pengelolaan Sampah (RPS), selain dalam pengelolaan sampah BUMDes panggun lestari juga memiliki inovasi lainnya yaitu, produksi tanaman oil, desa wisata Matarman, dan pengelolaan minyak goreng bekas atau minyak goreng bekas, BUMDes ini sudah jadi percontohan dan rujukan dari desa-desa lainnya untu

## B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

B1. Bagaimana kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Tahun 2018 (Studi Kasus Di Desa

Panggunharjo dan Wonokromo)?

B2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa Panggunharjo dan Wonokromo di tahun 2018?

### C. Kerangka Teoritik

#### F.1. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Badan Usaha Milik Desa menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah didirikan antara lain dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah)

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yang terdapat pada sebuah buku yang dibuat oleh departemen pendidikan nasional pada tahun 2007 (Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, Fakultas Ekonomi

Universitas Brawijaya: 2007: hal 4) yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui pernyataan modal (saham atau andil);
3. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
4. Bidang usaha yang dijelaskan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy);
6. Difasilitasi oleh pemerintah, pemprov, pemkab, dan pemdes;
7. Pelaksanaan operasionalisasinya dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Dalam pengelolaannya BUMDes memiliki beberapa prinsip umum, dan beberapa prinsip umum untuk mengelola BUMDes tersebut adalah:

1. Pengelolaan BUMDes dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif yaitu harus melakukan kerjasama yang baik, emansipatif, secara sukarela atau memberikan kontribusi untuk kemajuan BUMDes. Transparansi, semua komponen harus di ketahui oleh segenap lapisan masyarakat yang mengelola. akuntabel, dapat di pertanggung jawabkan secara teknis dan administratif dan suitable usaha harus dapat di kembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang di jalankan secara profesional dan mandiri, serta memerlukan informasi akurat dan tepat ter,asuk cirri khas lokal peluang dan barang maupun jasa yang di hasilkan
  2. BUMDes sebagai badan usaha yang di bangun atas pemikiran maupun ide dari masyarakat desda
  3. BUMDes di bangun untuk memajukan perekonomian dan memberikan pelayanan terhadap Desa
  4. BUMDes harus mempertimbangkan potensi ekonomi untuk mlibatkan pihak ketiga yang akan berdampak pada masyarakat desa.
- Dalam sebuah website resmi bumdesmenjelaskan tugas pokok dan wewenang dari ketua pelaksana oprasional, sekertaris dan bendahara dan manajer oprasional (syncore, *Kewajiban, Peran, dan Wewenang Pelaksana Oprasional Bumdes*<http://bumdes.id/2017/10kewajiban-peran-tugas-dan-wewenang-pelaksanaoprasionalbumdes/> di akses pada 24 2018) yang akan di jelaskan dalam tabel berikut:
- F.2. Kinerja
- Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan/program /kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategicplanning* suatu organisasi.(Mahsun dalam Lukmanul Hakim dkk, 2016 : hal 74)
- Kinerja Merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan seterategis organisasi, kepuasan konsumen dan

memberikan kontribusi pada ekonomi (Amstrong dan Baron dalam Wibowo 2011: hal8).

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Daftar apa yang ingin dicapai tertuang dalam perumusan *seterategi (sterategic Planing)* suatu organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang di capai oleh organisasi dalam periode tertentu. (Muhammad Kurniawan, 2013: 5)

Pengukuran kinerja organisasi sektor publik adalah sistem yang bertujuan membantu manajer publik menilai pencapaian suatu *seterategi* melalui alat ukur finansial dan nonfinansial (Muhammad Kurniawan, 2013:5)

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang di capai dengan setandar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. (Aparatur Negara Nomor: per/09/M.PAN/5/2007)

Madriasm (2004) menyebutkan ada tiga

maksud di lakukannya pengukuran kinerja sektor publik yaitu:

1. Membantu memperbaiki kinerja pemerintah
2. Pengalokasian sumberdaya dan pembuatan keputusan.
3. Mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

### F.3. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) adalah organisasi publik yang bergerak di bidang usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan mensejahterakan masyarakat desa terutama di bidang perekonomian Dengan demikian maka pengertian faktor disini adalah hal yang menyebabkan atau mempengaruhi kinerja pada BUMDes.

Peran pemimpin yang mampu menciptakan ide-ide inovatif serta berkomitmen guna menumbuhkan semangat kerja sehingga dapat meningkatkan produktifitas serta dapat menciptakan kualitas

ekonomi yang baik sesuai yang di harapkan (Furqon,2018:110)

Peran BUMDes adalah selain memperkuat PADes, juga upaya mendorong peningkatan masyarakat yang dapat di tempuh dengan sejumlah cara, salah satunya adalah dengan cara memberi nilai tambah produk masyarakat, dalam mengembangkan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambah pengelolaan aset ekonomi desa, menintegrasikan produk-produk ekonomi pedesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar baik dalam jaringan pasar.(Furqon,2018:117)

Komunikasi dan sosialisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan BUMDes. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi memunculkan ketidakpercayaan warga kepada kemampuan pengelola dalam pengelolaan BUMDes. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi ini memunculkan tuntutan adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Keberhasilan program pembangunan di pedesaan yaitu dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi adalah keterlibatan atau ke ikutsertaan dalam hal ini

jika di kaitkan dengan BUMDes artinya partisipasi masyarakat dalam pembentukan hingga pelaksanaan BUMDes. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan BUMDes. Partisipasi masyarakat ini menunjukan dukungan masyarakat dalam menciptakan pembangunan.(Morni Kasila, 2018:44)

Potensi sosial budaya dari semangat kegotongroyongan dan paguyuban harus menjadi landasan dalam setiap program BUMDes. Kegotongroyongan hanya bisa tumbuh dari asas kekeluargaan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur agama dan semangat pedesaan yang selaa ini tertanam di setiap warga masyarakat desa ( Hidayat, 2016:80)

Dari beberapa teori dia atas dengan beberapa jurnal yang telah penulis baca sebagai tinjauan pustaka maka faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja BUMDes adalah, kepemimpinan, sumberdaya manusia, komunikasi, dan partisipasi masakyat

### F3.1. kepemimpinan

Kepemimpinan itu adalah upaya mmpengaruhi banyak orang melalui

komunikasi untuk mencapai komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasi dapat tercapai. (DuBrin, 2005:3)

Jika kepemimpinan manajerial dan tata kelola sangat buruk, maka Badan Usaha Milik Desa dengan cepat akan mati suri, Surhayanto Hastowinoyo (Welli Indra Mayu, 2016: page 5)

### F3.2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang di singkat SDM yang menjelaskan bahwa sumberdaya manusia sebagai “sumber” kekuatan manusia yang dapat didayagunakan untuk kepentingan organisasi mencapai sebuah tujuan organisasi(Meldona dalam Dr. Hj. Mardiyah, M.Ag Dkk: hal 12).

Suberdaya manusia merupakan salah satu variabel yang

mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan. Efektifitas kebijakan sangat tergantung pada sumberdaya manusia yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan.(Riandi, 2014: hal 21).

### F3.3. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang dipergunakan manusia untuk mencari kesamaan arti ewat transisi dengan pesan simbolik, kumunikasi merupakan saluran untuk mengorganisasikan memimpin, dan mengendalikan, sehingga wajar untuk di simpulkan bahwsas salah satu kekuatan yang menghambat kinerja krja kelompok atau organisasi adalah kurangnya komunikasi yang efektif.(Gibson dalam Harni Ningsih, 2016:)

Sosialisasi merupakan suatu perwujudan dari komunikasi dan dalam pelaksanaanya sosialisasi tersebut bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarkat terkait dengan inovasi baru (Fitria Salbila2018:hal7)

### F3.5. Partisipasi Masyarakat

Tidak adanya tradisi berdesa yang paralel dengan kekayaan modal sosial dan modal politik, berpengaruh terhadap daya tahan dan berkelanjutan Badan Usaha

Milik Desa seperti tidak adanya tradisi solidartas, kerjasama, swadaya dan gotong royong akan menghambat tumbuh dan berkembangnya badan usaha. (Welli Indra Mayu, 2016: page 6)

## **Hasil Penelitian**

### **A. Kinerja BUMDes**

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian dalam mewujudkan sasaran tujuan dan misi, impian dari sebuah organisasi. Kinerja adalah hasil dari perencanaan yang seterategis dari sebuah organisasi.

Untuk mewujudkan visi dari sebuah lembaga atau organisasi sangat di perlukan program-program yang sangat matang, sumberdaya manusia yang sesuai dengan keahliannya serta cocok dengan lingkungan sekitar dan kinerja dari organisasi tersebut sehingga visi maupun misi sebuah organisasi dapat terwujud.

#### **1. Tingkat Pencapaian Sasaran BUMDes**

Badan Usaha milik desa Pangunharjo didirikan bertujuan untuk meningkatkan nilai guna atas aset dan potensi dan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan keuangan pemerintah serta meningkatkan kegiatan

ekonomi masyarakat desa.

Saat ini BUMDes Pangunharjo memiliki program usaha yaitu Kupas yang bergerak di pengelolaan sampah dan bank sampah, Swalayan Desa atau Swadesa yang menjamin pasar dagang serta mengelola pedagang masyarakat pangunharjo dan mengelola lahan parkir rumah makan Numani, kampung mataram yang bergerak di bidang wisata edukasi dan kuliner berbasis masyarakat agraris, Pengolahan Minyak Nyamliung yang di hasilkan dari biji nyamplung yang telah di keringkan dan pengelolaan minyak goreng bekas untuk bahan bakar yang telah berkerjasama dengan Danone Aqua

Indikator untuk menilai kinerja BUMDes selama 2018 adalah melalui pencapaian dan Pelaksanaan BUMDes untuk mewujudkan Visi maupun misi dari BUMDes Pangunharjo, program kegiatan BUMDes dan penerapan kegiatan BUMDes Panggung lestari atau BUMDes Pangunharjo

Hasil dari wawancara dengan salah satu staf BUMDes dan perwakilan dari ketua BUMDes yaitu Mba Imbang mengatakan

“BUMDes itu bukan hanya untuk di bidang bisnis saja mas... tapi untuk membantu program pemerintahan desa kami juga bertujuan untuk mengurangi permasalahan untuk orang ekonomi menengah kebawah terutama kaum marjinal..., kaum marjinal itu ada yang disabilitas ada yang kehilangan tulang punggung entah itu karena sakit entah itu karena meninggal.”

“jadi... orang yang terlantar itu terjaring di dinas sosial setelah itu menitipkannya di kupas.”

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDes Panggungharjo sudah melaksanakan salah satu tujuannya yaitu membantu peningkatan

perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.

Panggungharjo kini sudah mendapatkan penghasilan sebagai contoh untuk KUPAS sudah memiliki penghasilan 20 juta lebih perbulan dan untuk kampung mataram sudah mencapai omset 3m

“kalo untuk pendapatannya kupas sendiri, pendapatan kupas itu sudah mencapai dari bisnis pengelolaan limbah sampah itu sudah mencapai 20 juta lebih perbulan.”

“Kampung mataram itu didirikan satu kurang lebihnya satu tahun yang lalu dan omsetnya itu 3M.”

Desa Wonokromo memiliki BUMDes dengan visi mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui pengembangan usaha ekonomi pelayanan sosial. Badan Usaha Milik Desa Wonokromo memiliki program yang sudah berjalan yaitu pengadaan barang dan jasa di kantor desa Wonokromo, Jasa boga berupa penyediaan nasi

box dan snack untuk acara desa Wonokromo dan keuangan mikro atau jasa unit Ekonomi dengan cara menjadi agen BNI 46, pelayanan pembayaran listrik, pulsa dan BPJS, peningkatan kapasitas alokasi dana sosial.

Kegiatan usaha yang akan di kembangkan adalah wisata sungai dengan cara mengelola potensi kali belik yang di jadikan wahana wisata air dan kios desa, pembangunan dan pengelolaan sewa kios desa yang terletak di tanah kas desa. BUMDes Wonokromo juga akan melanjutkan program yang belum sempat terlaksana pada tahun lalu yaitu pasar desa dan pedagan kaki lima dengan cara pengelolaan pasar desa dan pedagang kaki lima yang berada di lahan kas desa.

Badan Usaha Milik Desa Wonokromo masih belum maksimal dari segi peningkatan perekonomian di karenakan ada beberapa Program BUMDes Wonokromo yang di rencanakan akan dilaksanakan pada tahun 2018 justru tidak terlaksana. Pak Sihono selaku Pmpinan dari BUMDes Wonokromo

Berkata dalam wawancara.

“ BUMDes ini masih mencari bentuk, kita mau membentuk apa ini belum ada gambaran, karena pada awalnya kami ingin mengelola aset desa tapi sampai saat ini belum bisa to... kemudian mau membangun kios desa dan itupun belum terlaksana dengan baik.”

“ pada awalnya BUMDes ini kan didirikan untuk mengelola pasar desa, kios desa dan pedagang kaki lima tapi belum bisa terealisasi.”

Karena beberapa program BUMDes Wonokromo untuk meningkatkan perekonomian di bidang usaha masih kurang tidak berjalan dengan baik akhirnya BUMDes Wonokromo berusaha meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kapasitas BUMDes. Yaitu dengan cara membagikan bantuan kepada masyarakat tidak mampu dengan beras dan

telur yang di ambil dari Gapotan.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian Misi dan Visi yang tertuang dalam perencanaan seterategis, tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk mendapatkan pendapatan asli desa memajukan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat dengan cara mengelola potensi yang ada di desa. di lihat dari hasil tabel dan hasil wawancara di atas BUMDes Panggunharjo telah mencapai Visi dan Misinya yaitu mengelola potensi desa kemudian menjadikannya sebagai pemasukan keuangan desa dan mensejahterakan masyarakat dengan cara mendirikan beberapa unit usaha yang telah berjalan dan terwujud hingga saat ini, BUMDes Panggunharjo ini juga membantu mensejahterakan masyarakat dengan cara memberdayakannya dengan berkerja di unit usaha miliknya dan partisipasi masyarakat untuk bank sampah sudah sangat banyak.

Badan Usaha Milik Desa Wonokromo (BUMDes) memiliki

masalah dalam mencapai tujuannya hal ini bisa di lihat dari beberapa program yang terlaksana dengan baik sehingga kurang mampu untuk mendapatkan PAD dengan hasil yang maksimal dan belum mampu meningkatkan perekonomian desa, dan karena keterbatasan SDM badan usaha milik desa Wonokromo menjadi kesulitan untuk mengelola potensi desa yang ada akan tetapi BUMDes Wonokromo sudah berupaya untuk mensejahterakan masyarakat dengan membagikan bantuan kepada masyarakat tidak mampu.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Atau Program**

Pelaksanaan kegiatan disini adalah untuk mengetahui keberlangsungan sebuah program BUMDes apakah sudah sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat ataukah belum serta dalam melaksanakan programnya apakah sudah bagus atau belum.

Dengan adanya KUPAS masyarakat desa merasa sangat terbantu selain dari segi perekonomian dan

kesejahteraan KUPAS ini membantu mengatasi permasalahan masyarakat yaitu Sampah. Ibu Tuti selaku masyarakat yang berinisiatip untuk mendirikan bank sampah di tempatnya selama tahun 2018 berkata

“saya ini jenuh mas melihat sampah yang berserakan, dengan adanya BUMDes ini yaitu pengelolaan sampah, saya berfikir iya juga ya... kalo gak ada bank sampah, sampah banyak sekali akhirnya saya mendirikan bank sampah di tempat saya dan ternyata ibu ibu juga merespon tiap bulan kesini untuk merespon.”

Ibu tuti juga berkata

“sudah bagus mas... menurut saya kinerja BUMDes sudah sangat bagus soalnya kalo saya bilang ada sampah yang siap di angkut merka langsung dateng dan gregep gituloh mas.”

Untuk jenis usaha KUPAS masih kekurangan armada pengangkutan sampah, armada pengangkutan sampah untuk saat ini baru 4 seharusnya untuk kinerja yang lebih baik lagi untuk pengangkutan sampah memerlukan 8 armada dan masalah lainnya adalah SDM yang kurang terlatih.

Dapat di simpulkan kinerja BUMDes Panggunglestari sudah bagus karena selain sudah berhasil untuk mengatasi permasalahan sosial, masyarakat dan mendapatkan pendapatan yang besar, BUMDes panggung harjo ini termasuk BUMDes yang berprestasi di Indonesia.

jika di lihat dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat BUMDes Wonokromo memang sudah cukup memenuhi kebutuhan masyarakat terutama masyarakat tidak mampu dengan cara membagikan sembako, akan tetapi dalam keberlangsungan program BUMDes Wonokromo masihlah kurang, hal ini di sebabkan oleh beberapa masalah seperti yang di sebutkan oleh Pak Sihono selaku Ketua BUMDes

“ jadi dulunya kami itukan kami menyediakan pupuk kebutuhan petani kemudian petani menjual berasnya di BUMDes, kita bagi ke masyarakat Penerima BPMT. Tapi itu sampai sekarang belum bisa berjalan secara maksimal, untuk pembelian beras kami sudah tapi untuk kapasitasnya belum maksimal karena untuk pupuk mereka sudah ada yang memasok.”

“Untuk program pasar desa belm bisa terlaksana di karenakan pasar desa sedang di renovasi.”

Masalah yang di hadapi selama berlangsungnya Program adalah kelompok gapotan yang sudah memiliki pemasok pupuk sendiri dan pasar desa yang sedang di renovasi.

Kinerja BUMDes panggungharjo sudah bagus di kerenakan BUMDes paggungharjo telah mampu mencapai Visi dan Misinya meskipun dalam berlangsungnya

program BUMDes masih ada kendala dalam SDM dan armada pengangkut sampah yang kurang program usaha BUMDes panggungharjo masih dapat berjalan hingga saat ini dengan keuntungan yang banyak. Sedangkan Kinerja BUMDes Wonokromo masihkurang hal ini deketahui dari masih ada beberapa program usaha BUMDes Wonokromo yang belum tercapai di tahun 2018 sehinga perkembangan perekonomian dan pendapatan desa dari BUMDes masih kurang. Untuk jenis usaha KUPAS yang di kelola oleh BUMDes Panggungharjo telah menghasilkan 20juta perbulan dan kampung mataram sudah mencapai omset 3m, sedangkan BUMDes Wonokromo dari seluruh jenis usaha baru mencapai omset 4.2 juta perbulan. BUMDes Wonokromo memang masih kurang untuk meningkatkan pendapatan desanya dikarenakan program perekonomian desa wonokromo ada yang tidak berjalan.

## **B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja BUMDes**

Faktor adalah hal, keadaan atau peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes adalah hal hal yang mempengaruhi kinerja BUMDes, dalam penelitian ini penulis meneliti kinerja BUMDes dari segi kepemimpinan, Sumber Daya Manusia (SDM), Sosialisasi, dan tradisi berdesa

## 1. Kepemimpinan

Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengatur dan memotivasi pegawai, menganalisis peluang dan kerugian, serta imajinatif sehingga dapat memperhitungkan langkah yang tepat dan membuat ide-ide baru untuk membuat organisasi tersebut menjadi lebih baik, pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar untuk menentukan arah sebuah organisasi

Dari hasil wawancara dengan salah satu staff BUMDes bagian HRD beliau berkata

“bagus terutama dalam manajemennya.”

Sebagai seorang pemimpin harus bisa menyaring masukan dan imajinatif untuk sebuah organisasi, harus mampu berfikir jauh kedepan dan membuat perencanaan, pemimpin BUMDes panggunharjo ini sendiri sudah bagus dalam menjalankan kepemimpinannya hal ini bisa di ketahui dari perencanaan BUMDes panggunharjo untuk kedepannya.

“kami juga akan mengelola lahan desa , nanti kami akan menyewa lahan desa dan mengelola petani nanti setelah berjalan dan tahap panen nah.. di tahap panen ini mereka berkewajiban untuk membagi hasil kepada BUMDes.”

“untuk kedepannya kami juga akan membuat unit usaha baru ada komunitas sekolah dan sebagainya.”

Dari hasil wawancara dengan Mba Imbang sebagai perwakilan dari Kepala BUMDes Panggunharjo, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan BUMDes tersebut sudah bagus dalam membuat perencanaan untuk kedepannya. BUMDes Panggunharjo untuk kedepannya juga memiliki rencana untuk menjadi PT agar jelas badan hukum dan dasar hukumnya.

Sedangkan untuk BUMDes Wonokromo, Kepala desa Wonokromo berkata dalam wawancara

tentang kinerja kepala BUMDes Wonokromo

“cukup, sudah cukup ya... 60% atau 70% karena walaupun dengan SDM yang kurang BUMDes ini masih mampu berjalan dengan baik.”

Mba Norma sebagai staff BUMDes wonokromo juga berkata

“pak Sihono dalam inivasi dan sebagainya pak sihono ini lumayan sih mass lumayan ada.

“untuk kedepannya kami akan membuat kolam renang di tempat wisata ini baru masuk tahap renovasi.”

“dalam mengatasi masalah Paks Sihono ini di pikirin mateng-mateng... yang lama dulu mas abis itu baru gerak, terus juga kalo gak bisa atau jelas ya di tinggalkan.”

Dari data wawancara kepemimpinan dari Pa Eko Pambudi selaku ketua BUMDes sudah bagus beliau sudah mampu memanajemen BUMDes Panggunharjo dengan baik, dan dalam membuat perencanaan untuk kedepannya sudah

bagus. Keberhasilan pa Eko Pambudi dalam memimpin BUMDes juga dapat di lihat dari perogram-program yang sudah berjalan dengan bagus hingga saat ini.

Kinerja Pak Sihono dari hasil data di atas sudah cukup bagus beliau sudah mampu memanajemen dan memaksimalkan kinerja BUMDes dengan jumlah SDM yang seadanya. Beliau juga sudah cukup mampu membuat recana untuk BUMDes untuk kedepannya.

## 2. Sumberdaya Manusia

Kinerja sebuah organisasi sangat di pengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia. Apabila SDM udah berkompeten dan berkerja sesua dengan bidangnya maka kinerja organisasi akan meningkat sehingga impian sebuah organisasi dapan semakin tercapai.

### a. Kemampuan pegawai dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab

Kemampuan pegawai dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawab

iyalah kemampuan pegawai dalam menjalankan tugas yang telah di berikan dan bertanggungjawab atas apa yang telah di kerjakan.

Setelah melakukan wawancara dengan Mba Imbag Meskipun menurut tabel di atas kinerja BUMDes Panggung lestari sudah bagus akan tetapi masih ada masalah SDM yang di hadapi BUMDes Panggung lestari beliau berkata.

“untuk kinerja SDM yang di atasnya sih sudah bagus mas tapi untuk para pegawai yang di bawah itu masih kurang mas.”

“permasalahannya itu SDM kami rendah jadi ada yang lulusan dari dinas sosial.”

“karena SDM yang kita masih rendah saya katakan

disini maksudnya mereka lebih ke, tidak memposisikan bahwa dirinya seperti berkerja di perusahaan.”

“ kampung mataram itu sudah didirikan kurang lebih satu tahun dengan omset 3m tapi disini pengeluaran juga besar karena dia ada 49 kariawan, itu kariawan kebanyakan orang yang tidak mampu orang marjinal, kampung mataram ini yang paling banyak kariawannya karena disini bukan karena membutuhkan kariawan yang lebih banyak tapi karena pemberdayaan , sebenarnya kalo mau efisiennya dia hanya ada 20 kariawan yang profesional

sebenarnya  
masih bisa  
berjalan.  
Kenapa kita  
harus berjalan  
dengan 49? Itu  
karena  
pemberdayaan  
.”

Dapat  
disimpulkan dari  
hasil wawancara  
dia atas kinerja  
BUMDes sudah  
bagus, hasil dari  
tabel yang di atas  
juga sudah bagus,  
akan tetapi  
terdapat  
permasalahan  
pada kariawan  
yang di bawah  
naungan BUMDes  
yaitu kariawan  
yang dari dinas  
sosial dan  
marjinal yang  
masih belum bisa  
memposisikan  
dirinya sebagai  
pegawai yang  
berkerja di sebuah  
perusahaan untuk  
mengatasi  
masalah tersebut  
BUMDes  
panggung lestari  
memberikan  
solusi.

“kami  
memberikan  
penyuluhan mas.”

“kita  
menggunakan  
SOP Sistem  
Operasional  
atau tatatertib  
terus Jobdes,  
semisal di  
kampung  
mataram untuk  
mencuci piring  
itu harus  
gaimana terus  
harus bagai  
mana, dan  
tugasnya apa.”

Untuk  
menyelesaikan  
permasalahan SDM  
badan usaha milik  
desa Panggung  
lestari membuat  
SOP Jobdes dan  
penyuluhan  
sehingga kinerja  
BUMDes tidak  
terganggu  
kedepannya di  
karenakan  
permasalahan  
SDM.

Sedangkan  
BUMDes  
Wonokromo  
memiliki beberapa  
masalah sesuai  
dengan hasil  
wawancara  
dengan pak  
Sihono selaku  
kepala BUMDes  
wonokromo  
berkata.

“untuk SDM  
apa adanya

saya  
maksimalkan  
yang jelas  
kami memang  
belumbisa  
buka setiap  
hari ya tapi  
pelayanan  
BPMT masih  
jalan nggeh...”

“tadinya kami  
berjmlah 4  
orang mas lalu  
keluar 2 orang  
setelah itu  
kami merkrut  
lagi 2 orang  
dan sekarang  
kami tinggal 3  
orang karena  
satu orang  
telah keluar.”

“jadi  
alasanya gini  
kalo disinikan  
kita kan  
berjuang ya  
mas ya.. jadi  
kitakan  
istilahnya...  
maaf,  
honornyakan  
belum  
seberapa  
memang  
masih di  
bawah UMR  
jadi saya juga  
gak bisa  
menahan  
mereka karena  
apa.... karena  
situasi dan  
kondisi kami  
belumbisa

memberi  
UMR, itu  
kami belum  
mampu.”

“untuk  
merekruit  
anggota baru,  
kami... buka  
lowongan saja  
dan  
wawancara.”

Dalam  
melakukan  
wawancara  
dengan pak Edi  
selaku kepala desa  
wonokromo beliau  
berkata

“karena ini  
baru tahun  
pertama dan  
pengurusnya  
itu baru ada 3  
orang dan  
kalau tanpa  
melakukan  
tugas-tugas  
pelayanan  
mungkin  
sudah absen.”

Dari data  
diatas dapat di  
simpulkan SDM  
BUMDes  
Wonokromo  
memang sudah  
berkerja dengan  
maksimal, akan  
tetapi jumlah  
SDM badan usaha  
milik desa  
wonokromo masih

kurang. Hal ini yang menyebabkan kinerja BUMDes wonokromo berkurang.

Sumberdaya manusia merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kebijakan.

Sumberdaya manusia di BUMDes Panggungharjo untuk pengurus dan staf atasnya sendiri sudah bagus akan tetapi untuk pegawai yang berkerja langsung di unit usaha BUMDes masih kurang dikarenakan SDM yang berkerja di tingkat bawah kebanyakan berasal dari Dinas Sosial, marjina, disabilitas dan tidak memposisikan dirinya sebagai seorang pegawai di sebuah perusahaan. BUMDes panggungharjo mengatasi hal ini dengan penyuluhan dan membuat SOP serta Jobdes sehingga permasalahan yang di hadapi dapat teratasi dan kinerja BUMDes tetap berjalan tanpa terganggu permasalahan SDM lagi untuk kedepannya.

Sedangkan BUMDes Wonokromo memiliki masalah sumber daya manusia yang kurang kini

BUMDes wonokromo hanya memiliki 3 orang pegawai, sehingga mengganggu kinerja BUMDes dalam menjalankan program dan sosialisasi tentang program kepada masyarakat. BUMDes Wonokromo mengalami kesulitan dalam mencari staff baru di karenakan BUMDes ini tidak mampu membirikan gaji sesuai dengan UMR kota Yogyakarta

### **3. Komunikasi**

Kegiatan BUMDes adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, memberdayakan masyarakat, menambah pemasukan desa dan mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu sangat di perlukan interaksi yang bagus sehingga program dan kegiatan dari BUMDes dapat terlaksana dengan baik. Sosialisasi bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait dengan program-program dan kegiatan yang sedang berlangsung di BUMDes sehingga masyarakat mengerti dan ikut terlibat dalam kegiatan BUMDes

**a. Hubungan Antara Pemerintah Desa Dengan BUMDes**

Badan usaha milik desa tidak akan terlepas dari kepengurusan desa, sesuai dengan Undang-Undang no 06 tahun 2014 tentang desa pemerintah pusat menyerahkan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengelola administrasi desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan dan membangun perekonomian

Hubungan antara pemerintah desa dengan BUMDes adalah kepala desa sebagai Penasehat BUMDes dengan memberi nasehat, pendapat dan saran kepada BUMDes dan juga mengendalikan pelaksanaan BUMDes. Dan kemudian hasil dari BUMDes

akan di bagi dengan Pemerintahan desa. Mba imbang berkata dalam wawancara

“untuk penganggarnya sendiri sudah cukup bagus, karena BUMDes ini juga bertujuan untuk meningkatkan keuangan desa, sehingga penghasilan dari akan di setor sebagian kepada Desa.”

“kepala Desa Panggunharjo sering memberikan nasihat untuk program atau kebijakan unit usaha BUMDes melalui musyawarah desa atau rapat tahunan.”

Hasil wawancara dengan kepala desa wonokromo dari pertanyaan hubungan antar pemerintah desa dengan BUMDes mengatakan

“sangat baik, karena saya selalu mengawasi dan memberikan saran-saran.”

“anggaran kami kurang mas, dana dari desa kurang tapi impian saya tinggi mas tapi dari pemdes belum ada respon.”ucap pak Sihono selaku ketua BUMDes.”  
Ujar paksihono ketika di wawancarai

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa interaksi BUMDes Wonokromo dengan pemerintah desa memang sudah bagus dalam memberikan

saran dan masukan terhadap BUMDes akan tetapi Masih pemerintah desa marih kurang tanggap dalam merespon inovasi dari BUMDes dan memberikan bantuan dana.

#### **b. Hubungan Antara BUMDes dan Masyarakat**

Badan usaha milik desa bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Olehkarena itu hubungan antara BUMDes dengan masyarakat sangat penting agar tujuan BUMDes dapat tercapai

Hubungan Badan usaha milik panggunharjo dengan masyarakat sudah bagus hal ini terbukti dengan partisipasi masyarakat yang sangat bagus. Kini BUMDes wonokromo

sudah memiliki 1200 masyarakat yang ikut terlibat dalam bank sampah dan BUMDes panggunharjo juga sudah mampu mempekerjakan masyarakat dengan memperkerjanya di badan usaha miliknya dengan mengutamakan kelompok marjinal, diabilitas dan masyarakat yang memiliki perekonomian rendah.

Untuk hubungan BUMDes Wonokromo dengan masyarakat desa berdasarkan hasil dari tabel di atas memang sudah bagus jika di lihat dari segi mensejahterakan masyarakat akan tetapi jika untuk memberdayakan masyarakat pada kenyataanya masih kurang, hal ini terbukti dari masih sedikitnya masyarakat yang

mengetahui sepenuhnya tentang peranan BUMDes hal ini di sebabkan karena Program-program usaha BUMDes yang tidak tercapai dan memfokuskan kinerjanya di bidang mensejahterakan masyarakat dengan memberikan bantuan sembako kepada masyarakat tidak mampu.

Sejauh ini hubungan masyarakat Wonokromo hanya dengan BUMDes hanya sebagai lembaga yang menyediakan bantuan untuk orang-orang tidak mampu, SDM yang kurang membuat penyebaran informasi tentang BUMDes menjadi sulit untuk di lakukan.

**c. Transparansi dan Penyuluhan Tentang Program BUMDes**

Transparansi dapat membantu

masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar BUMDes dengan apa adanya dan membuat masyarakat tidak ragu dalam mengikuti kegiatan yang di BUMDe dengan penyuluhan dapat membuat masyarakat mengerti tentang peranan BUMDes serta Program yang di jalankannya, Penyuluhan juga berguna untuk mnarik minat dan mengarahkan masyarakat untuk mengikuti program BUMDes

Untuk membantu proses transparansi BUMDes pangsung lestari telah berkerjasama perusahaan Syncore dan berlangganan dengan aplikasi sistem keuangan online dan memaki website desa salah satu hasil dari sosialisasi yang bagus adalah nasabah bank

sampah ini sendiri sudah mencapai 1200. Dalam wawancara mba Imbang berkata.

“ jadi ada website desa dan BUMDes terus kita juga memakai sistem keuangan jadi bisa di akses dengan online. kita berkerjasam a dengan Syncore jadi berlangganan dengan aplikasi tersebut.”

“sosialisasi itu sudah lama mas, sudah dari lama.” Ucap bu tuti selaku masyarakat dan salah satu pengelola tempat bank sampah pada tahun 2018”

Untuk transparansi

BUMDes  
wonokromo  
memang sudah  
cukup bagus  
akan tetapi untuk  
penyuluhan  
masih kurang.  
Bapa sihono  
berkata .

yang benar-  
benar bisa  
menarik  
warga untuk  
mendapatkan  
pendapatan  
asli desanya.”

“ sosialisasi  
kami lakukan  
lewat BPMT  
itu karena  
kita terbatas  
dana. Kecuali  
kita dananya  
banyak....  
untuk  
sosialisasi..  
untuk ini  
untuk itu..”

Kepala Desa  
wonokromo  
berkata

“SDM kami  
kurang untuk  
penyuluhan  
dan  
sosialisasi  
makanya  
orang-orang  
tahunya itu  
BUMDes itu  
sementara ini  
bagi orang-  
orang miskin,  
yang dapat  
bantuan. Tapi  
memang kita  
itu masih  
perlu  
sosialisasi

Komunikasi  
merupakan interaksi  
untuk memimpin,  
mengorganisasikan dan  
mengendalikan sehingga  
salah satu kekuatan yang  
menghambat kinerja  
kelompok adalah  
komunikasi yang tidak  
efektif.

Dalam sosialisasi desa  
panggunharjo sudah  
bagus di karenakan  
hubungan BUMDes  
denga pemerintah desa  
sudah bagus, yaitu  
memeberikan nasihat dan  
mengontrol kegiatan  
BUMDes agar tetap  
bagus kinerjanya,  
hubungan antara  
BUMDes dengan  
masyarakat juga sudah  
bagus, banyak masyarakat  
yag sudah mengetahui  
peranan dari BUMDes  
panggunharjo dan ikut  
serta dalam kegiatan  
BUMDes, untk  
transparansi BUMDes  
panggunharjo juga  
sudah menggunakan  
aplikasi online yang bisa  
di akses oleh seluruh  
masyarakat kapanpun dan  
dimanapun. BUMDes

panggunganharjo juga sudah memiliki cabang Banks sampah Di beberapa Rukun Tangga untuk memudahkan dalam memberikan penyuluhan dan pengarahan.

Sosialisasi BUMDes wonokromo masih belum vukup bagus. hubungan Pemerintah desa dengan BUMDes masih ada kendala yaitu respon yang lama dari pemerintah desa dalam menerima usulan dari BUMDes, hubungan masyarakat dan penyuluhan dengan BUMDes pun masih kurang ini di sebabkan oleh SDM yang kurang dan dana yang kurang sehingga sosialisasi BUMDes wonokromo sedikit tersedat, sejauh ini interaksi BUMDes dengan masyarakat hanya ketika membagikan sembako untuk masyarakat hal itu menyebabkan masyarakat hanya mengetahui peranan BUMDes sebagai lembaga bantuan masyarakat. Untuk transparansi sendiri BUMDes Wonokromo sudah bagus meskipun belum ada publikasi lewat internet akan tetapi masyarakat masih bisa mendatangi pihak BUMDes apabila ingintau tentang kondisi BUMDes

#### **4. Partisipasi Rakyat**

##### **a. Kerjasama dan Gotongroyong Masyarakat Dengan BUMDes**

Tradisi berdesa adalah gotongroyong, keikutsertaan masyarakat seleama program usaha BUMDes Panggunganharjo berjalan. BUMDes sendiri sudah memperkerjakan masyarakat di badan usahanya dan memberikan penyuluhan dan mengutamakan masyarakat yang kurang mampu. Kini BUMDes sudah memiliki 1200 pelanggan dari masyarakat untuk kegiatan bank sampah dan jumlahnya pun semakin meningkat dari tahun ketahun, gotong royong masyarakat juga dilakukan dalam pengadaan barang untuk bank sampah dengan BUMDes dengan cara masyarakat desa iuran untuk

menutupi dana BUMDes jika kurang. Dalam wawancara mba imbang selaku perwakilan pembicara kepala BUMDes dalam wawancara mengatakan

“jadi untuk pelangganya sendiri itu sudah 1200”

“kita dapet ini mas... 7 juta maksudnya bantuanya itu, ini mas... bantuannya itu tempat sampah dalam bentuk barang, tapi iitu juga gak nyukup, itu bapak-bapak yang nombok ada. Gotong royong jadi ya...”

Sedangkan untuk keikutsertaan msyarakat di desa Wonokromo, Mba Norma selaku staff BUMDes

Wonokromo berkata.

“keikutsertaan untuk ikut program BUMDes masih belum, tapi mungkin untuk kedepannya bisa.”

Sejauh ini keikutsertaan masyarakat terhadap program BUMDes di desa Wonokromo hanya terjadi ketika program peningkatan kapasitas yaitu dengan cara kerjasama dengan GAPOTAN dan itupun belum maksimal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) panguharjo atau Panggung Lestari memiliki kenerja yang bagus di karenakan kepemimpinan, sumberdaya manusia, sosialisasi dan tradisi berdesa sudah berlangsung dengan baik adapun masalah yang di jumpai oleh BUMDes Panggunharjo adalah prasarana yang masih kurang yaitu armada pengangkutan sampah dan SDM di tingkat bawah yang masih kurang cekatan dalam melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya, untuk mengatasi hal tersebut BUMDes

panggung lestari mengadakan penyuluhan dan sistem oprasional serta jobdes sehingga kinerja BUMDes tetap bisa berjalan dengan sangat baik.

Badan Usaha Milik Desa Wonokromo memang sudah bagus dalam kepemimpinan akan tetapi masih kurang di Sumber Daya Manusia (SDM), sosialisasi dan tradisi berdesa sehingga kinerja BUMDes Wonokromo menjadi terganggu.

Permasalahan BUMDes Wonokromo adalah sumber daya manusia yang kurang jumlahnya sehingga BUMDes Wonokromo mengalami kesulitan untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang menyebabkan partisipasi masyarakat menjadi berkurang.

Kurangnya sumberdaya manusia ini juga menyebabkan beberapa program menjadi tidak terlaksana secara optimal di tambah lagi dengan kendala lainnya seperti untuk program Pasar desa yang tidak sempat terlaksana lantaran Pasar Desa sedang direnovasi.

Di karenakan beberapa program BUMDes wonokromo diara kurang bisa berjalan dengan dan bahkan tidak terlaksana BUMDes wonokromo memfokuskan programnya untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara membagikan Sembako kepada masyarakat yang akhirnya membuat persepsi masyarakat menjadi BUMDes adalah lembaga pemerintahan

untuk membagikan bantuan kepada masyarakat.

Masalah lainnya juga adalah respon dari pemerintah desa yang lama dalam menanggapi rencana dan pendapat untuk membangun BUMDes agar menjadi lebih baik. Badan Usaha Milik Desa Wonokromo juga kesulitan dalam mencari pegawai yang baru agar kinerja BUMDes semakin meningkat di karenakan kurangnya dana untuk memberikan upah untuk para pegawai.

## **Penutup**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian di bahas dan di analisis oleh penulis maka di tarik kesimpulan yaitu:

#### **A. Kinerja BUMDes**

1. Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) panggunharjo selama tahun 2018 sudah bagus sedangkan

<p>BUMDes wonokromo masih kurang bagus</p> <p>2. Kinerja BUMDes Panggunharjo sudah sesuai dengan Visi maupun misi yaitu, mengelola sumberdaya desa, meningkatkan penghasilan desa, memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat sedangkan BUMDes wonokromo belum maksimal dalam meningkatkan</p>	<p>penghasilan desa danmemberdayak an masyarakat. Badan usaha wonokromo lebih memfokuskan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara membagikan bantuan kepada masyarakat.</p> <p>B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja BUMDes</p> <p>1. Faktor-faktor seperti kepemimpinan, sumberdaya manusia, sosialisai dan tradisi berda di</p>
---	---

BUMDes Panggunharjo sudah bagus, terdapat permasalahan SDM yang kurang bagus dalam berkerja dan di beri solusi untuk memberikan penyuluhan, SOP, dan JOBDes sehingga kinerja BUMDes panggunharjo dapat berkerja dengan bagus.

2. Badan Usaha Milik Desa Wonokromo memiliki kerja yang kurang

maksimal di bidang perekonomian di karenakan SDM yang kurang banyak sehingga mengganggu proses sosialisasi, tradisi berdesa. Badan Usaha Milik Desa Wonokromo belum mampu mengatasi kekurangan SDM di karenakan tidak mampu untuk menggaji para kariawan apabila jumlah pegawai di tingkatkan. Interaksi dengan

pemerintah desa memang sudah terjalin dengan sangat bagus akan tetapi masih lamban dalam merespon keinginan dan saran dari BUMDes Wonokromo. Sosialisasi yang kurang dengan masyarakat membuat persepsi masyarakat tentang BUMDes Wonokromo adalah lembaga pemerintah yang bergerak di bidang bantuan

pembagian sembako.

## **B. Saran**

1. Disarankan untuk BUMDes Wonokromo untuk mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk perogram kinerjanya, sehingga masyarakat bisa mengetahui informasi lebih detailnya tentang BUMDes.
2. lebih memanfaatkan masyarakat desa untuk membantu permasalahan SDM yang kurang di BUMDes Wonokromo.
3. Memerlukan pendekatan dengan masyarakat yang lebih intensif dan membuat ide-ide usaha yang

menjanjikan dan  
meyakinkan sehingga  
dapat menarik  
keinginan masyarakat  
untuk ikut berpartisipasi  
dengan kegiatan usaha  
BUMDes.

### Daftar Pustaka

#### Buku Dan Penelitian

- Wulantari, Ni Luh  
Yeni. Dkk. (2017). *Efektivitas Sistem Pengadilan Internal Melalui Sanksi Adat Pada BUMDES Di Desa "Sukamaju" Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Dalam Upaya Menngatasi Kredit Bermasalah*. Journal. Universitas Pendidikan Ganesha
- Mayu, Indra, Welli. (2016). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuh Dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa Di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015*. Journal. IP. FISIP Universitas Riau
- Rahmadanik, Dida. (2016). *Peran BUMDEs Dalam*
- Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*. PSAP. FISIP. Universitas as 17 Agustus 1945
- Budiono, Puguh. (2015). *Impelmentasi Kebijakan Badan Usaha Mlik Desa (BUMes) Di Bonjonegoro (studi Di Desa Ngiringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kudungprimen Kecamatan Kanor)*. Jurnal. Politik Muda
- Pendidikan, Departement. (2007). *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). FE. Unbraw
- Kurniawan, Muhammad. (2013). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi Publik (Studi Kasus pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kerinci)*. Universitas Negeri Padang. FE. Agustus 2013
- Hidayat, Yayan. (2016). *peran BUMDes Dalam Membangun Kewirausahaan Dan Kemandirian Desa*. Fakultas

- Ilmu Adiministrasi,  
Universitas Brawijaya-Jakarta.
- Hakim,Lukmanul.(2016).*Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial(Survey Pada SKPD Sumbawa Dan Sumbawa Barat).*Magister Akutansi. Universitas Mataram.
- Wibowo.(2011).*Manajemen Kinerja,Edisi Ketiga.*Jakarta.PT RajaGrafindo Persada
- Madriasmu (2004). *Otonommi dan Manajemen Keuangan daerah.*yogyakarta. Kurniawan
- Dubrin,A.J.(2001).*Leadership:Resea rch Findings, Practices, and Skills,Third Edition.*Boston: Houghton Mifflin Company
- Dr.Hj.Mardiyah,M.Ag.DKK.*Pember dayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Transformasi Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Guna Meningkatkan Mutu Madrasah Se Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.*
- Riandi.(2014).*Analisis Impelmentasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pandak KabupatenBantul Tahun 2013.*IP.FISIP.UM
- Ningsih,Harni.(2016).*Pengaruh Moyivasi Dan Komunikasi Fasilitator Pendamping Kecamatan Terhadap Kinerja Pengurus BUMDes Timur Sejahtera Desa Ujungbatu Timur.*Skripsi.Manajemen.FE. Universitas Pasir Pengairan
- Sabilla.Fitri.(2018).*Sosialisasi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri Oleh Pemerintah Desa Ponggok, Klaten Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi.*Skripsi.IK.UMS
- Jati,Dhamar,Inu.(2014).*Restruksi Organisasi Pelayanan Perizinan Tahun 2009-2014(Studi Kasus di Kantor Pelayanan Perizinan Kabupaten Sleman)*Skripsi.IP.FISIP.UM Y

#### Website

<http://www.keuangedesa.com/2015/09/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa> di akses pada 20 juli 2018 pukul 13.12 wib

<http://www.keuandangesa.com/2015/09/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa/> di Akses pada 20 Juli 2018 Pukul 13.45 wib

<http://economy.okezone.com/read/2017/04/09/320/1662912/ini-bumdes-beromzet-terbesar-di-indonesia> di akses pada 20 agustus 2018 01.15 wib

[http://bumdes.id/2017/10kewajiban-peran-tugas-dan-wewenang-pelaksanaoprasional bumdes/](http://bumdes.id/2017/10kewajiban-peran-tugas-dan-wewenang-pelaksanaoprasional-bumdes/) di akses pada 24 Agustus 2018 07.45 wib